

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini akan dikemukakan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan dan pembahasan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut ini:

1. Desain didaktis hipotetik dalam penelitian ini didasarkan pada hambatan belajar pada konsep luas daerah trapesium. Dari hasil studi awal, hambatan yang ditemukan menunjukkan adanya hambatan ontogeni (*ontogenical obstacles*), hambatan didaktis (*didactical obstacles*), dan hambatan epistemologis (*epistemological obstacles*). Hambatan ontogeni dan hambatan didaktis dideteksi dari hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran yang biasa digunakan guru, buku paket pelajaran matematika, dan wawancara terhadap guru kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang trapesium yang biasa digunakan tidak terperinci, dan tidak mengantisipasi prediksi respon peserta didik. LKS tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan buku paket tidak dianalisis terlebih dahulu. Adapun hambatan epistemologis diperoleh dari hasil jawaban siswa pada soal studi awal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kesulitan mengidentifikasi bentuk-bentuk trapesium yang posisinya tidak biasa, terutama unsur kesejajaran dan tingginya.
2. Implementasi dilaksanakan setelah desain didaktis hipotetik disusun. Respon siswa yang diprediksi sebelum pembelajaran ternyata muncul secara beragam, ada yang sesuai prediksi ada pula yang muncul di luar prediksi. Kesenjangan tersebut dibandingkan dengan hasil analisis metapedadidaktik sehingga proses pembelajaran berlangsung dinamis yang ditandai dengan terintegrasinya antara hubungan guru dengan siswa dan materi ajar kemudian hasilnya dijadikan rekomendasi dalam desain didaktis empirik. Situasi belajar yang tercipta selama pembelajaran berkembang sesuai teori belajar yang relevan yaitu: teori

belajar konstruktivisme, teori belajar Van Hiele, teori situasi didaktis, dan teori abstraksi.

3. Desain didaktis empirik yang tercipta merupakan hasil modifikasi dari desain didaktis hipotetik. Hasilnya terdapat beberapa perubahan pada *lesson design* kesatu, yaitu: sebelum belajar trapesium siswa harus betul-betul bisa membedakan antara konsep bangun ruang dengan bangun datar dan menguasai cara menghitung luas persegi panjang serta segitiga, situasi belajar harus dapat membedakan trapesium dengan bangun datar lainnya atau menghubungkannya (level abstraksi Van Hiele). Pada *lesson design* kedua, semua situasi belajar dipertahankan karena sudah sesuai dengan prediksi awal. Pada *lesson design* ketiga, situasi belajar ditambah satu dan prediksi respon ditambah satu. Pemberian instruksi harus jelas pada setiap langkah kegiatan, dan siswa harus sudah menguasai teknik berhitung sebelum mencari luas trapesium. Berdasarkan analisis retrospektif, desain didaktis ini tidak tertutup kemungkinan masih bisa dikembangkan lebih lanjut.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini penulis mengajukan beberapa implikasi terkait dengan pengembangan desain didaktis luas daerah trapesium. Adapun implikasi dari temuan ini mencakup dua hal, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya terhadap penguatan pelaksanaan di lapangan.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model desain didaktis berdasarkan implementasi dan keterkaitan antar beberapa teori pendukung yaitu: teori konstruktivis, teori situasi, teori abstraksi, dan teori Van Hiele. Selain itu desain didaktis ini menambah khazanah penelitian pendidikan di Indonesia sehingga ke depannya bisa lebih berkembang lagi.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis desain didaktis pada konsep luas daerah trapesium ini berlaku bagi pelaksana pendidikan dan peneliti selanjutnya. Pertama, dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya

luas daerah trapesium. Kedua, desain didaktis ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian yang relevan dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya, bahkan pada konsep atau mata pelajaran lainnya. Untuk itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh instansi terkait di antaranya dengan memfasilitasi guru dalam melaksanakan penelitian desain didaktis.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk penerapan dan pengembangan model desain didaktis pada luas trapesium.

Pertama, desain didaktis yang disusun hendaknya mempertimbangkan lintasan belajar siswa (*learning trajectory*) dan guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga kesulitan belajar siswa menjadi teratasi. Kedua, Pengembangan desain didaktis pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa sekolah dasar agar materi ajar dapat tersampaikan dengan optimal. Siswa harus menguasai konsep prasyarat dan betul-betul bisa membedakan antara konsep bangun ruang dengan bangun datar serta menguasai cara menghitung luas persegi panjang serta segitiga, situasi belajar harus dapat membedakan trapesium dengan bangun datar lainnya atau menghubungkannya.

2. Rekomendasi bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini tentu masih banyak keterbatasannya, banyak hal yang belum dieksplor lebih mendalam seperti repersonalisasi terhadap trapesium dan sebagainya sehingga hasilnya belum optimal. Dengan demikian tidak tertutup kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut agar dihasilkan desain didaktis yang lebih komprehensif. Desain didaktis empirik yang sudah tersusun sebaiknya diterapkan dan dikembangkan pada sekolah yang berbeda agar hasilnya lebih baik dan lebih teruji.

3. Rekomendasi bagi pemangku kebijakan

Bagi Dinas Pendidikan atau Instansi terkait dapat menjadikan penelitian desain didaktis ini sebagai alternatif solusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.